

HOTEL RESOR DAN KAPEL PERNIKAHAN DI ULUWATU, BALI

Novia Oliviani Salim dan Eunike Kristi Julistiono, S.T., M.Des.Sc.(Hons)
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: novia.oliviani@yahoo.com ; kristi@petra.ac.id



Gambar. 1.1. Perspektif Hotel Resor dan Kapel Pernikahan di Uluwatu, Bali

ABSTRAK

Uluwatu merupakan kawasan yang sedang berkembang saat ini. Uluwatu banyak dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang akan berlibur, berbulan madu, dan mengadakan upacara atau resepsi pernikahan. Berdasarkan dari data yang dikumpulkan oleh penulis, terdapat 8 kapel pernikahan di Kawasan Uluwatu; 4 diantaranya merupakan bangunan kapel pernikahan saja dan 4 lainnya merupakan gabungan kapel pernikahan dan resor. Bila dibandingkan dengan kawasan lainnya seperti Jimbaran dan Nusa Dua yang juga ramai dikunjungi wisatawan, jumlah kapel pernikahan yang dilengkapi oleh resor berfasilitas lengkap di Kawasan Uluwatu masih tergolong kurang. Oleh karena itu, diusulkan perancangan Hotel Resor dan Kapel Pernikahan di Uluwatu, Bali. Perancangan ini bertujuan untuk menambah jumlah kapel pernikahan dengan resor berfasilitas lebih lengkap di Kawasan Uluwatu.

Proyek ini merupakan sebuah fasilitas dengan fungsi utama yaitu hotel resor setara bintang lima dan fasilitas pernikahan serta pendukung berupa fasilitas relaksasi dan rekreasi. Rumusan masalah dalam proyek perancangan ini adalah bagaimana merancang sebuah hotel resor dan kapel pernikahan yang merepresentasikan tentang ikatan cinta. Untuk dapat menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan pendekatan simbolik dengan ide konsep desain dari simpul *fishermant's knot*. Pendalaman yang dipilih adalah pendalaman karakter ruang, untuk mendesain suasana ruang yang mendukung konsep perancangan.

Kata Kunci: Hotel, Resort, Kapel, Pernikahan, Uluwatu

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bali yang dikenal sebagai pulau dewata, pulau Seribu pura, atau pulau Surga merupakan destinasi paling populer di Indonesia untuk berekreasi dan berlibur bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Keindahan alam yang mengagumkan serta budayanya yang sangat kental membuat Bali tidak hanya menjadi tujuan wisata yang indah namun juga menarik untuk dieksplorasi. Menurut Pesona Indonesia, sampai saat ini Bali masih menjadi tujuan wisatawan nomor satu di Indonesia. Pulau Bali juga berhasil masuk ke dalam peringkat ketujuh di dunia sebagai pulau pilihan dari wisatawan mancanegara berdasarkan dari hasil *voting traveller's choices* yang diadakan oleh *TripAdvisor* (Prodjo, 2015).

Selain sebagai tempat favorit untuk berekreasi dan berlibur, Bali juga menjadi tempat favorit untuk berbulan madu dan menikah. Menurut *U.S. News*, Bali menduduki peringkat keenam di dunia sebagai destinasi berbulan madu pilihan wisatawan mancanegara (Asdhiana, 2015). Tidak hanya itu, saat ini menikah di Bali juga menjadi sebuah tren bagi kebanyakan orang. Menurut *General Manager The Ritz Carlton Bali*, Karim Tayach, memang sedang tren untuk mengadakan resepsi pernikahan dua kali. Yang pertama merupakan resepsi pernikahan yang formal untuk relasi orang tua dan yang kedua diadakan di Bali untuk acara yang lebih santai dihadiri oleh

kalangan muda seperti teman dan kolega (Made Pertiwi, 2015).

Di Bali sendiri terdapat 3 jenis pilihan tempat menikah; yaitu di atas tebing, di pesisir pantai, dan di kapel pernikahan. Diantaranya yang paling sering dipilih oleh wisatawan adalah pernikahan di kapel pernikahan. Pernikahan di kapel pernikahan memiliki banyak keuntungan; yaitu tidak akan terganggu oleh cuaca, memiliki privasi yang tinggi, menawarkan suasana pernikahan yang unik yaitu lebih romantis dan eksotis dengan view pemandangan yang indah namun tetap sakral. Selain itu, kapel pernikahan biasanya memiliki desain arsitektur yang indah dan bagus sehingga pernikahan di kapel pernikahan dapat menjadi momen yang tidak terlupakan dan dapat menjadi kebanggaan tersendiri bagi pasangan yang menikah di kapel tersebut.

Saat ini, Uluwatu yang merupakan daerah bertebing di ujung selatan Pulau Bali sedang berkembang pesat. Uluwatu banyak dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang akan berlibur, berbulan madu, dan mengadakan upacara atau resepsi pernikahan. Uluwatu memiliki view pemandangan alam yang indah yaitu pemandangan matahari terbenam dan pemandangan laut lepas Samudera Hindia. Pantai di Uluwatu juga memiliki ombak yang besar dan tinggi sehingga merupakan tempat yang cocok untuk berselancar atau menikmati keindahan pantai. Selain itu, lokasi Uluwatu yang berada di tebing ini, membuat Uluwatu memiliki daya tarik tersendiri yang sangat menarik bila dibandingkan dengan lokasi lainnya.

KECAMATAN	NAMA KEPEL	SAKSI	SAKSI	SAKSI	SAKSI	SAKSI
		TAGA	SPESIFIKASI	SPESIFIKASI	SPESIFIKASI	SPESIFIKASI
			(MATERIAL, WAKTU, ESTIMASI DANA, DLL)			
KUTA SELATAN	BVLGARI CHAPEL	-	-	-	BVLGARI HOTEL & RESORT	50 (GAMBAR)
	BLUE POINT CHAPEL	-	-	-	BLUE POINT RES VILLAGE	50 (GAMBAR)
	TIRTHA ULUWATU CHAPEL	-	-	-	-	50 (GAMBAR)
	TIRTHA LUHUR CHAPEL	-	-	-	-	50 (GAMBAR)
	BLUE HEAVEN CHAPEL	-	-	-	-	50 (GAMBAR)
KUTA	THE RITUAL CHAPEL	-	-	-	THE RITUAL RESORT	50 (GAMBAR)
	DEWA DEWI CHAPEL	-	-	-	DEWA DEWI RESORT	50 (GAMBAR)
	CLIFF EDGE CABANA	-	-	-	CLIFF EDGE RESORT	50 (GAMBAR)
	CLIFF EDGE CHAPEL	-	-	-	CLIFF EDGE RESORT	50 (GAMBAR)
	CLIFF EDGE CHAPEL	-	-	-	CLIFF EDGE RESORT	50 (GAMBAR)
KUTA UTARA	THE RITUAL CHAPEL	-	-	-	THE RITUAL RESORT	50 (GAMBAR)
	DEWA DEWI CHAPEL	-	-	-	DEWA DEWI RESORT	50 (GAMBAR)
	CLIFF EDGE CABANA	-	-	-	CLIFF EDGE RESORT	50 (GAMBAR)
	CLIFF EDGE CHAPEL	-	-	-	CLIFF EDGE RESORT	50 (GAMBAR)
	CLIFF EDGE CHAPEL	-	-	-	CLIFF EDGE RESORT	50 (GAMBAR)
KUTA BARAT	THE RITUAL CHAPEL	-	-	-	THE RITUAL RESORT	50 (GAMBAR)
	DEWA DEWI CHAPEL	-	-	-	DEWA DEWI RESORT	50 (GAMBAR)
	CLIFF EDGE CABANA	-	-	-	CLIFF EDGE RESORT	50 (GAMBAR)
	CLIFF EDGE CHAPEL	-	-	-	CLIFF EDGE RESORT	50 (GAMBAR)
	CLIFF EDGE CHAPEL	-	-	-	CLIFF EDGE RESORT	50 (GAMBAR)
KUTA TIMUR	THE RITUAL CHAPEL	-	-	-	THE RITUAL RESORT	50 (GAMBAR)
	DEWA DEWI CHAPEL	-	-	-	DEWA DEWI RESORT	50 (GAMBAR)
	CLIFF EDGE CABANA	-	-	-	CLIFF EDGE RESORT	50 (GAMBAR)
	CLIFF EDGE CHAPEL	-	-	-	CLIFF EDGE RESORT	50 (GAMBAR)
	CLIFF EDGE CHAPEL	-	-	-	CLIFF EDGE RESORT	50 (GAMBAR)

Tabel. 1.1. Data Kapel Pernikahan di Kecamatan Kuta Selatan. Sumber: Penulis

Berdasarkan dari data yang dikumpulkan, pada Kawasan Uluwatu terdapat 8 kapel pernikahan yaitu *Bvlgari Chapel*, *Blue Point Chapel*, *Tirtha Uluwatu Chapel*, *Tirtha Luhur Chapel*, *Blue Heaven Chapel*, *The Ritual Chapel*, *Dewa Dewi Chapel*, *Cliff Edge Cabana* (Tabel 1.1). 4 diantaranya merupakan bangunan kapel pernikahan saja dan 4 lainnya merupakan gabungan kapel pernikahan dan resor. Bila dibandingkan dengan kawasan lainnya seperti Jimbaran dan Nusa Dua yang notabene juga ramai didatangi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, pada Kawasan Uluwatu masih tergolong kurang karena hanya terdapat 4 kapel pernikahan saja yang dilengkapi dengan resor berfasilitas lengkap.

Mengingat Kawasan Uluwatu sekarang sedang berkembang pesat dan ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal dan mancanegara, sudah seharusnya terdapat banyak kapel pernikahan dan resor berfasilitas lengkap di Kawasan ini sehingga dapat mawadahi semua kebutuhan wisatawan baik yang ingin menikah, berbulan madu, atau berliburi. Oleh karena itu, diusulkan perancangan Hotel Resor dan Kapel Pernikahan di Uluwatu, Bali. Perancangan Hotel Resor dan Kapel Pernikahan di Uluwatu, Bali ini bertujuan untuk menambah jumlah kapel pernikahan dengan resor berfasilitas lebih lengkap di Kawasan Uluwatu.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama dalam proses perancangan fasilitas ini adalah bagaimana mendesain hotel resor dan kapel pernikahan yang merepresentasikan tentang ikatan cinta. Selain itu, juga terdapat masalah umum seperti *zoning*, sirkulasi, dan *view*.

C. Tujuan Perancangan

Menciptakan “one stop service” yang terdiri atas fasilitas penginapan, fasilitas relaksasi, dan fasilitas pernikahan, dimana semua kebutuhan dan aktivitas dari wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara dapat terwadahi semuanya dalam 1 lokasi. Kebutuhan / aktivitas yang dimaksud diantaranya adalah kegiatan berlibur, berbulan madu, dan mengadakan upacara atau resepsi pernikahan.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar. 1.2. Atas: Lokasi Tapak; Kiri: Bentuk Tapak; Kanan: Tata Guna Lahan Tapak. Sumber: Google Earth, Perda 26 Tahun 2013 tentang RTRW Kabupaten Badung 2013-2033

Tapak berada di Jalan Labuansait, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Uluwatu, Bali. Tapak ini memiliki tata guna lahan kawasan pariwisata (Gambar 1.2). Luas dari tapak ini adalah ± 34.800m² dengan KDB 60%, KLB 3, GSB 13,5m, GSJ 50m, dan KDH 30%. Ketinggian maksimal dari tiap bangunan di daerah ini adalah maksimal 15m. Tapak ini berada di daerah bertebing dengan ketinggian +25m diatas permukaan laut.

DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak

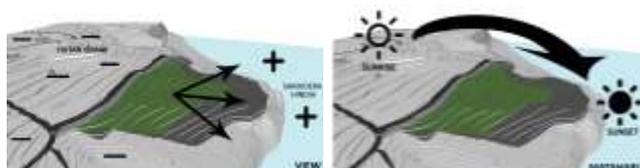
Tapak berada di kawasan bertebing di daerah Uluwatu dengan tanah yang berkontur (Gambar 2.1). Keberadaan tapak yang berkontur ini akan dimanfaatkan untuk memaksimalkan *view* pengunjung ke arah laut lepas Samudera Hindia.



Gambar. 2.1. Tapak dengan Sekitar. Sumber : Google Earth



Gambar. 2.2 Kiri: Analisa Besar Tapak; Kanan: Analisa Kebisingan serta Sirkulasi. Sumber : Penulis



Gambar. 2.3 Kiri: Analisa View; Kanan: Analisa Pergerakan Matahari. Sumber : Penulis

Dari luas lahan sebesar ±34.800m², area yang dapat terbangun setelah dikurangi oleh GSB dan GSJ adalah ±18.500m². Sumber kebisingan utama berasal dari suara kendaraan pada jalan utama dan suara dari bangunan di sebelah tapak yaitu *Blue Heaven*. Bagian depan tapak merupakan area yang lebih publik karena lebih ramai sedangkan bagian belakang tapak menjadi daerah yang privat karena lebih tenang. Hanya terdapat 1 jalur akses masuk ke tapak yaitu melalui jalan utama Jalan Labuansait lalu masuk ke jalan lingkungan yang berada di depan tapak (Gambar 2.2).

View terbaik dari tapak ini adalah *view* matahari terbenam karena letaknya berada di barat pulau Bali. Selain itu, juga terdapat *view* laut lepas Samudera Hindia karena letak lahan yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia (Gambar 2.3).

B. Pendekatan Perancangan

Dalam merancang proyek ini, digunakan pendekatan simbolik dengan *channel Combine Metaphore*.

C. Konsep Perancangan

Dalam mendesain dengan pendekatan simbolik, simpul *Fishermant's Knot / True lover's knot*, yang merupakan simpul yang terbentuk dari 2 tali yang diikat menjadi 1 (Gambar 2.4) diambil sebagai referent.

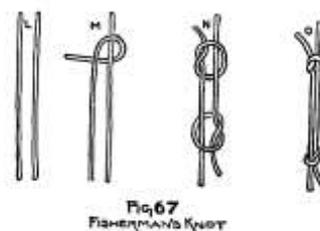
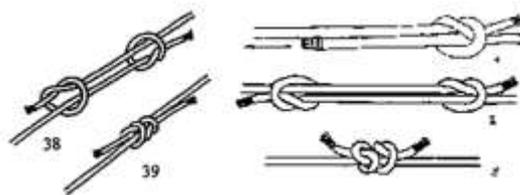


FIG.67 FISHERMANT'S KNOT

Gambar. 2.4 Simpul *Fishermant's Knot*. Sumber: www.finedictionary.com

Simpul ini melambangkan cinta, kasih sayang, dan persahabatan. Sejarahnya berasal dari para pelaut di abad ke-19 yang memberikan simpul ini kepada pasangan wanitanya. Bila pasangan wanitanya mengeratkan simpulnya ketika mengembalikan talinya, maka tandanya cintanya diterima oleh pasangan wanitanya (Gambar 2.5). Tetapi bila talinya dikembalikan seperti bentuk aslinya, maka cinta dari pelaut itu ditolak oleh pasangan wanitanya.



Gambar. 2.5 Simpul *Fishermant's Knot* yang diertatkan. Sumber: www.geocities.ws

Di luar negeri banyak dilakukan prosesi "*Tie The Knot*" yang dilakukan setelah pemberkatan pernikahan dan pemasangan cincin pernikahan. Prosesi ini merupakan prosesi mengikat simpul *Fishermant's Knot* yang dilakukan oleh pasangan pengantin (Gambar 2.6). Simpul ini menunjukkan adanya ikatan yang kuat dalam pernikahan karena semakin simpul ini ditarik, simpul ini akan semakin kuat dan tidak bisa terlepas. Hal ini sama dengan pernikahan yang diharapkan akan semakin kuat bila mendapatkan tekanan atau cobaan.



Gambar. 2.6 Prosesi "*Tie The Knot*". Sumber: www.thekpphotographs.com

Dari referent di atas, maka konsep simbolik yang dipilih adalah "*Love Knot*" sebagai signified. Pengaplikasian *Channel Combine Metaphore* pada signified terbagi menjadi 2 bagian yaitu *Tangible dan Intangible*. Untuk yang *Tangible* diaplikasikan pada bentuk dari Kapel pernikahan. Sedangkan yang *intangible* diaplikasikan pada penataan massa bangunan dan ruang luar yang terbentuk.

D. Desain Arsitektur

Dalam desain bentuk, konsep simbol diterapkan secara tangible dan intangible:

- Tangible:

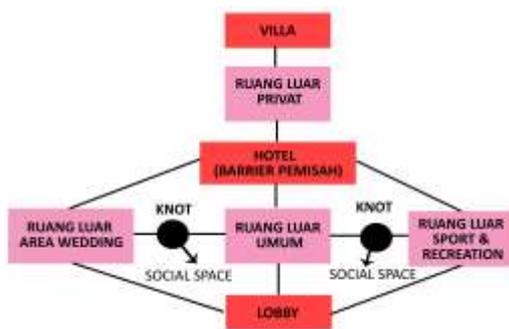


Gambar. 2.7 Transformasi Bentuk Kapel Pernikahan. Sumber: Penulis

Secara tangible, proses transformasi bentuk bangunan kapel pernikahan meliputi 3 fase. Fase 1; ada 2 tali membentuk simpul *Fishermant's Knot*, fase 2; simpul diregangkan keatas sehingga membuka keatas seperti hati (Busur utama dari membran), lalu fase 3; ditambahkan lagi 2 busur tambahan untuk sosoran air hujan (Gambar 2.7). Hasilnya adalah bentuk kapel pernikahan seperti dapat dilihat pada Gambar 2.9.

- Intangible:

Menurut *Merriam-Webster : Dictionary and thesaurus*, *Knot* dalam bahasa Inggris memiliki pengertian “an interlacement of the parts of one or more flexible bodies forming a lump or knob” (Webster, 2016). Dari pengertian tersebut, terdapat 2 kata kunci utama yang akan dipakai dalam pengaplikasian konsep *Knot* ke dalam penataan massa dan ruang luar yaitu “flexible” dan “interlacement forming a lump or knob”. *Flexible* diterapkan dengan bentuk massa yang dominan lengkung. Sedangkan *interlacement forming a lump or knob* diterapkan pada desain sirkulasi dan ruang luar, dengan adanya pembesaran sirkulasi (jalan) yang awalnya menyempit lalu melebar serta dengan adanya 2 atau lebih fungsi yang berbeda diikat dengan *knot* berupa *node*.



Gambar. 2.8 Diagram Konsep Penataan Massa dan Ruang Luar. Sumber: Penulis

Berdasarkan dari diagram konsep penataan massa dan ruang luar (Gambar 2.8), dari *lobby* ke hotel diikat dengan ruang luar umum berupa kolam renang. Antara hotel dan area *sport and recreation* diikat dengan ruang luar *sport and recreation* yang dapat difungsikan untuk *yoga outdoor*. Antara hotel, *wedding pavilion*, dan *wedding Chapel* diikat dengan ruang luar area pernikahan. Ruang luar umum, ruang luar *sport and recreation*, dan ruang luar area

pernikahan bersifat lebih publik. Sedangkan antara hotel dan villa diikat dengan ruang luar berupa *Infinity Pool* dan plasa air terjun dimana ruang luar ini bersifat lebih privat. Dalam hal ini, hotel berperan sebagai *barrier* pemisah antara area publik dan privat. Selain itu, diantara 3 ruang luar publik seperti ruang luar area pernikahan, ruang luar umum, dan ruang luar *sport and recreation* masing – masing diikat dengan *knot* yang berfungsi sebagai *social space*. Tataan massa secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 2.10.

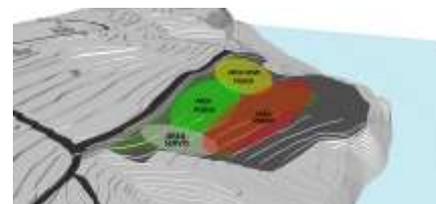


Gambar. 2.9 Bentuk Kapel Pernikahan. Sumber: Penulis



Gambar. 2.10 Tataan Masa Secara Site Plan. Sumber: Penulis

E. Zoning dan Fasilitas Dalam Bangunan



Gambar. 2.11 Zoning Pada Tapak. Sumber: Penulis



Gambar. 2.12 Layout Plan. Sumber: Penulis

Berdasarkan hasil dari analisis tapak, diperoleh pembagian zona tapak sebagai berikut (Gambar 2.11 dan Gambar 2.12):

- Area publik (zona hijau pada gambar): parkir mobil; lobby; 3 restoran : restoran jepang, restoran italia, dan restoran china; bar, cafe & lounge; retail : minimarket, atm center, money changer, travel agent, Butik, wedding boutique, wedding planner, dan toko souvenir; kantor pengelola; sport & recreation center (spa, sauna, jacuzzi, gym, salon, dan yoga).
- Area semi publik (zona kuning pada gambar): wedding chapel dan wedding pavilion.
- Area privat (zona merah pada gambar): hotel dan villa.
- Area servis & utilitas (zona abu – abu): ruang PLN, parkir motor, dan loading/unloading area.

Fasilitas outdoor yang disediakan adalah outdoor garden party, kolam renang, infinity pool with sunbathing area, pool bar, bale bengong, jogging track, dan yoga outdoor.

F. Tampak



Gambar. 2.13 Tampak Bagian Barat. Sumber: Penulis



Gambar. 2.14 Tampak Bagian Selatan. Sumber: Penulis



Gambar. 2.15 Tampak Bagian Timur. Sumber: Penulis



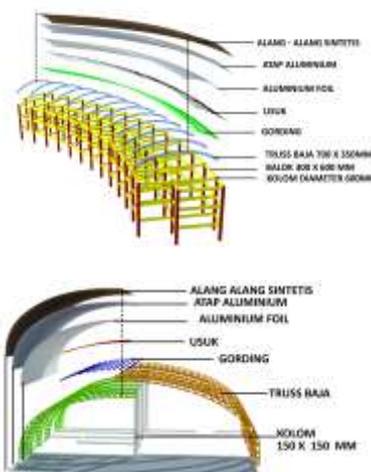
Gambar. 2.16 Tampak Bagian Utara. Sumber: Penulis

Untuk menciptakan kesan nuansa Bali, digunakan penutup atap berbahan alang – alang sintetis pada beberapa bangunan. Selain itu, bangunan diberikan warna dominan coklat untuk memunculkan ekspresi harmonis dengan alam. Adanya banyak penggunaan kaca yang besar pada facade bangunan dimaksudkan untuk memaksimalkan view pengguna dari dalam ke luar bangunan (Gambar 2.13, 2.14, 2.15, 2.16).

G. Sistem Struktur

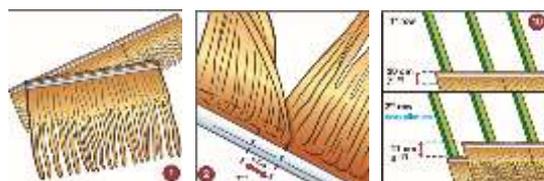
Sistem Struktur yang digunakan pada Hotel, Lobby, bangunan PLN, villa, dan Sport and Recreation adalah

sistem struktur rangka dengan kolom dan balok beton (Gambar 2.17). Sedangkan sistem struktur dari atapnya menggunakan kuda – kuda, gording, dan usuk yang terbuat dari pipa baja. Diatas usuk terdapat aluminium foil sebagai insulasi dari panas matahari. Material penutup atap yang digunakan adalah atap aluminium. Pada atap aluminium dipasang alang – alang sintetis sebagai pelapis diatasnya.



Gambar. 2.17 Atas: Aksonometri Sistem Struktur Hotel; Bawah: Aksonometri Sistem Struktur Villa. Sumber: Penulis

Alang – alang sintetis yang digunakan berupa lembaran dengan batang dari aluminium diujungnya yang berfungsi sebagai reng. Panjang tiap lembaran alang – alang sebesar 1m. Lembaran alang – alang tersebut dipasang menggunakan baut dan saling overlap satu sama lain sebesar 5cm. Cara pemasangan alang – alang sintetis pada atap aluminium menggunakan baut dengan baris lembaran alang – alang pertama dipasang 20cm dari ujung bawah atap (Gambar 2.18). Untuk barisan kedua dan seterusnya dipasang 11cm dari ujung lembaran alang – alang dibawahnya (Palmex, 2016).

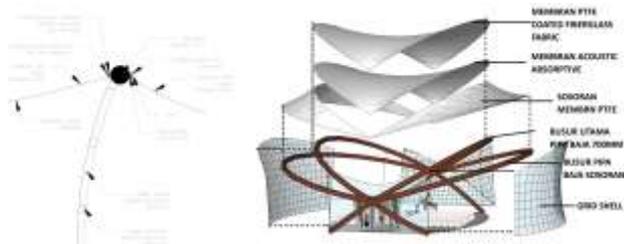


Gambar. 2.18 Cara pemasangan Alang – Alang Sintetis. Sumber: www.palmex-international.com

Pada wedding chapel digunakan sistem struktur atap membran dengan busur utama dari pipa baja. Jenis sambungan pipa baja pada membran yang digunakan adalah sambungan garis dengan clamping bracket dari aluminium (Gambar 2.19). Penutup atap membran yang digunakan adalah membran PTFE coated with fiberglass fabric dan membran acoustic absorptive. Membran acoustic absorptive berfungsi sebagai akustik bangunan dan juga untuk mengurangi panas matahari. Sistem struktur atap membran ini tidak hanya diterapkan pada wedding chapel saja

namun juga diterapkan pada bangunan *wedding pavilion*.

Dinding kaca dari *wedding chapel* menggunakan sistem struktur rangka *grid shell* dari aluminium. Sedangkan jenis material kaca yang digunakan adalah *Low-E glass*.



Gambar. 2.19 Kiri: Detail Sambungan Atap Membran dan Dinding Kaca Wedding Chapel; Kanan: Aksonometri Sistem Struktur Membran Wedding Chapel. Sumber: Penulis

H. Sistem Utilitas

Air bersih disuplai dari PDAM dengan menggunakan sistem *up feed* dan sistem *down feed*. Untuk hotel dan villa menggunakan sistem *down feed* sedangkan untuk lobby, *wedding pavilion*, *sport & recreation center*, kolam renang, dan *infinity pool* menggunakan sistem *up feed*. Pada sistem *down feed*, dari PDAM air dialirkan menuju ke meteran lalu di pompa menuju ke tandon bawah. Setelah itu, air dipompa menuju ke tandon atas yang berada di atas hotel. Dari tandon atas, air didistribusikan menuju ke hotel dan villa. Untuk pendistribusian dari tandon atas menuju hotel dan villa menggunakan bantuan gravitasi namun juga terdapat bantuan pompa *booster* untuk menambah tekanan air yang ada. Pada sistem *up feed*, dari PDAM air dialirkan menuju ke meteran lalu di pompa menuju ke tandon bawah. Dari tandon bawah, air dipompa dan didistribusikan ke lobby, *wedding pavilion*, *sport & recreation center*, kolam renang, dan *infinity pool* (Gambar 2.20).

Sedangkan untuk pendistribusian air panas, sistem yang digunakan adalah sistem *up feed*. Air dari PDAM dialirkan menuju ke meteran. Setelah itu, air dipompa menuju ke tandon bawah. Air di tandon bawah dipompa dan masuk ke boiler. Dari Boiler, air akan ditampung di tandon air panas dan akan didistribusikan ke hotel. Pada villa digunakan *water heater* untuk pendistribusian air panasnya (Gambar 2.20).



Gambar. 2.20 Skema Distribusi Air bersih dan Air Panas. Sumber: Penulis

Untuk pembuangan air kotor dan kotoran, digunakan bak penampungan terlebih dahulu untuk menampung air kotor dan kotoran yang ada. Air kotor dan Kotoran dari semua bangunan dialirkan menuju bak penampungan. Dari bak penampungan air akan disedot menuju ke STP. 1 bak penampungan digunakan untuk 2-5 bangunan (Gambar 2.21). Untuk pembuangan air hujan dilakukan melalui grill (ditandai dengan warna kuning) yang berada di sekeliling bangunan dan disalurkan langsung menuju ke laut (Gambar 2.22).



Gambar. 2.21 Skema Distribusi Air Kotor dan Kotoran. Sumber: Penulis



Gambar. 2.22 Skema Pendistribusian Air Hujan. Sumber: Penulis

Sistem AC yang digunakan adalah *VRV system* untuk hotel, lobby, dan *sport and recreation center*. Sedangkan untuk villa, *wedding chapel*, dan *wedding pavilion* menggunakan sistem AC *multi split*. Skema pendistribusiannya yaitu dari *outdoor unit*, pipa masuk ke dalam *shaft pipa*, lalu pipa masuk ke *indoor unit*. Pelatakan outdoor AC dapat dilihat pada gambar 2.23 yang ditandai dengan kotak warna kuning.

Hydrant box untuk pemadam kebakaran diletakkan di hotel, lobby, dan *sport and recreation center* dengan jarak per 30m tiap alatnya. *Hydrant box* diletakkan di tempat yang mudah terlihat oleh orang ditandai dengan kotak warna hijau pada gambar 2.23. Villa, *wedding chapel*, dan *wedding pavilion* menggunakan alat pemadam berupa tabung APAR.

Skema pendistribusian listrik dari PLN menuju ke trafo. Dari trafo, listrik akan disalurkan ke MDP dan SDP di tiap bangunan. Trafo terhubung langsung dengan genset. Bila trafo mati, Genset akan segera menggantikan peran dari trafo (Gambar 2.23).

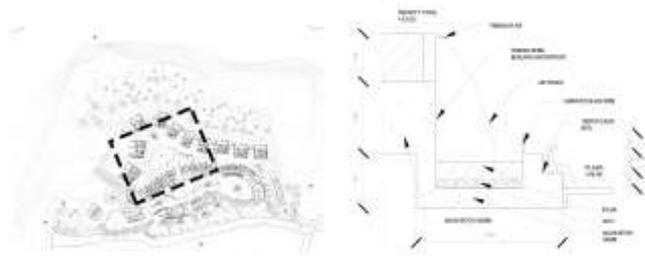


Gambar. 2.23 Skema Pendistribusian Listrik, Skema Peletakan *Outdoor AC*, dan Skema Peletakan *Hydrant Box*. Sumber: Penulis

I. Pendalaman Perancangan

Pendalaman yang dipilih adalah pendalaman karakter ruang. Terdapat 3 ruangan yang dipilih yaitu *infinity pool* dan plaza di dekat air terjun, villa honeymoon, serta kapel pernikahan.

Pendalaman karakter ruang yang pertama adalah suasana ruang luar pada *infinity pool* dan plaza di dekat air terjun. Suasana yang ingin dicapai adalah suasana romantis yang menyatu dengan alam. Pengguna dapat menikmati indahnya laut Samudera Hindia dan suara deburan ombak yang menabrak tebing dari area ini. Selain itu juga terdapat *Infinity pool* yang seakan menyatu dengan lautan. Pada area ini dapat melihat *sunset* pada sore hari secara langsung.



Gambar. 2.24 Kiri: Denah *Infinity Pool* dan Air Terjun; Kanan: Detail *Infinity Pool* dan Air Terjun. Sumber: Penulis



Gambar. 2.25 Suasana Saat *Sunset* dari *Infinity Pool*. Sumber: Penulis

Infinity pool memiliki perbedaan ketinggian yang cukup besar yaitu 4m dengan area dibawahnya. Hal ini dimanfaatkan sebagai air terjun (Gambar 2.24). Air terjun berfungsi sebagai *view* dari arah villa. Selain sebagai *view*, air terjun juga memberikan efek suara air yang jatuh. Efek suara gemericik air yang jatuh tersebut dapat menghadirkan suasana yang menyegarkan serta penuh ketenangan dan

kedamaian. Plaza air terjun dapat digunakan sebagai *social space* yaitu untuk duduk – duduk.

Material yang digunakan pada area *sunbathing (pool deck)* di *infinity pool* adalah parket kayu. Pada perkerasan jalan digunakan batu palimanan. Sedangkan pada area duduk – duduk dekat air terjun menggunakan batu alam sebagai material *finishingnya* (Gambar 2.25, 2.26, 2.27).



Gambar. 2.26 Suasana Plasa Air Terjun. Sumber: Penulis



Gambar. 2.27 Suasana Plasa Air Terjun 2. Sumber: Penulis

Pendalaman karakter ruang yang kedua adalah suasana ruang dalam dan luar dari kapel pernikahan. Suasana yang ingin dicapai adalah suasana yang romantis pada saat mengadakan upacara pernikahan di sore hari. Atap membran pada kapel pernikahan diberikan lampu *LED* pada pipa bajanya sehingga dapat menyala dan terlihat berpendar saat sore atau malam hari (Gambar 2.28). Selain itu, cahaya lampu di dalam kapel juga turut membantu membrannya untuk berpendar. Tidak hanya kapel pernikahan saja, namun *wedding pavilion* juga dapat berpendar pada sore dan malam hari sehingga kapel pernikahan dan *wedding pavilion* menjadi *emphasis* dari hotel resor ini karena paling menyala terang.



Gambar. 2.28 Suasana Eksterior Kapel Pernikahan dan *Wedding Pavilion* yang Berpendar Pada Sore Hari. Sumber: Penulis

Kapel ini dikelilingi oleh kaca di keempat sisinya sehingga dapat membuat pernikahan menjadi lebih romantis dan unik lagi dengan pemandangan laut

lepas Samudera Hindia pada pagi atau siang hari (Gambar 2.30). Sedangkan pada sore hari dapat melihat pemandangan *sunset* (Gambar 2.29). Kaca yang digunakan adalah kaca *Low-E* yang menghalangi panas matahari masuk ke dalam bangunan tetapi tetap memasukkan cahaya matahari untuk penerangan alami dalam bangunan.



Gambar. 2.29 Suasana Dalam Kapel Pernikahan pada Sore Hari Dengan Pemandangan *Sunset*. Sumber: Penulis



Gambar. 2.30 Suasana Dalam Kapel Pernikahan pada Pagi/Siang Hari dengan Pemandangan Laut Samudera Hindia. Sumber: Penulis

Pendalaman karakter ruang yang ketiga adalah suasana ruang dalam kamar *villa honeymoon*. Suasana yang ingin dicapai adalah suasana yang romantis dan penuh kehangatan. Material yang digunakan untuk memunculkan kesan yang hangat adalah menggunakan material kayu pada plafon dan lantai di kamar villa (Gambar 2.32). Selain itu juga digunakan permainan warna merah pada perabotan yang ada untuk menciptakan kesan romantis pada *villa honeymoon*. Pada Bale bengong yang terdapat di dalam *Villa honeymoon*, dapat dilakukan *spa outdoor* dengan pemandangan laut pada pagi atau siang hari (Gambar 2.31). Sedangkan bila pada sore hari, dapat melihat *sunset*.



Gambar. 2.31 Suasana Bale Bengong Untuk *Spa Outdoor*. Sumber: Penulis



Gambar 2.32 Suasana Kamar *Villa Honeymoon*. Sumber: Penulis

KESIMPULAN

Proyek Hotel Resor dan Kapel Pernikahan di Uluwatu, Bali ini dilatarbelakangi oleh kurangnya fasilitas penginapan dan fasilitas pernikahan yang ada di Uluwatu, Bali. Ide konsep yang dibawa dalam desain berasal dari simpul *fishermant's knot* yang merupakan simbolisasi dari cinta, kasih sayang, dan persahabatan. Simpul ini diaplikasikan pada bentuk kapel pernikahan dan juga pada penataan massa bangunan yang menginterpretasikan tentang ikatan cinta. Diharapkan dengan adanya desain hotel resor dan kapel pernikahan ini mampu mawadahi kebutuhan wisatawan yang datang dan mampu memberikan kenyamanan dan privasi yang cukup. Diharapkan juga proyek ini dapat memberikan pengalaman baru yang unik dan berbeda bagi semua penggunanya terutama bagi wisatawan yang akan menikah, mengadakan resepsi pernikahan, dan berbulan madu di hotel resor ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdhiana, I.M. (2015, September 12). Wisman pilih bulan madu di pantai selatan bali, wisnus pilih ubud. *Kompas Cyber Media*. Retrieved December 8, 2015, from <http://travel.kompas.com>
- "Bali." (2014). *Pesona Indonesia*. Retrieved December 8, 2015, from <http://www.indonesia.travel/destinations/destination/35/bali>
- "Bali." (2014). *Pesona Indonesia*. Retrieved December 8, 2015, from <http://indonesia.travel/en/destination/73/bali>
- Made Pertiwi, N.L. (2015, February 26). Bali, tren destinasi pernikahan warga jakarta. *Kompas Cyber Media*. Retrieved December 8, 2015, from <http://travel.kompas.com>
- Merriam-Webster:Dictionary and Thesaurus. (2016). Knot. Retrieved June 20, 2016, from <http://www.merriam-webster.com/dictionary/knot>
- Palmex International. (2016). Installation instruction. Retrieved June 20, 2016, from http://www.palmex-international.com/en/documents/MEP_aloha_borabora_instal_UK.pdf
- Prodjo, W.A. (2015, April 23). Pulau bali masuk 10 besar pilihan wisatawan dunia. *Kompas Cyber Media*. Retrieved December 8, 2015, from <http://travel.kompas.com>